

**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
LAYANAN PAUD TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KB
WADAS KELIR PURWOERTO SELATAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

RIZAL FAOZI

NIM. 1522406029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : Rizal Faozi
NIM : 1522406029
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Angkatan : 2015
Judul : Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Rizal Faozi

NIM. 1522406029

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN
PAUD TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KB WADAS KELIR
PURWOKERTO SELATAN

Yang disusun oleh : Rizal Faozi, NIM : 1522406029, Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 27 September 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ellen Prima, M.A

NIP.: 19890316 201503 2 003



Fahri Hidayat, M.Pd.I

NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,



Muhi. Hanif, S.Ag.,M.Ag.,M.A

NIP.: 19730605 200901 1 013



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Rizal Faozi

Purwokerto, 16 Agustus 2019

Kepada:

Dekan FTIKIAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizal Faozi
NIM : 1522406029
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ellen Prima, M.A

NIP. 198903162015032003

UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PAUD TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN

Rizal Faozi
1522406029

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Adanya kreativitas pada anak agar tercapai dengan maksimal maka dari itu harus ada fasilitas yang menjembatani, fasilitas yang dimaksud adalah sebuah layanan pendidikan. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya upaya dari tenaga pendidik yang bagus dan berkualitas pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Objek penelitian adalah upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yaitu : (1) Upaya tenaga pendidik pada KB Wadas Kelir dalam meningkatkan mutu layanan PAUD yaitu dengan; a.) Memberikan pilihan bagi peserta, b.) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, c.) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman, d.) Menciptakan kerjasama saling menghargai, e.) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, f.) Mengembangkan proses pembelajaran, g.) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran. (2) Upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu dengan: Memberikan motivasi, Sebagai fasilitator, Sebagai tauladan, dan melalui Karya nyata.

Kata kunci: Mutu layanan PAUD, Kreativitas, Anak Usia Dini.

MOTTO

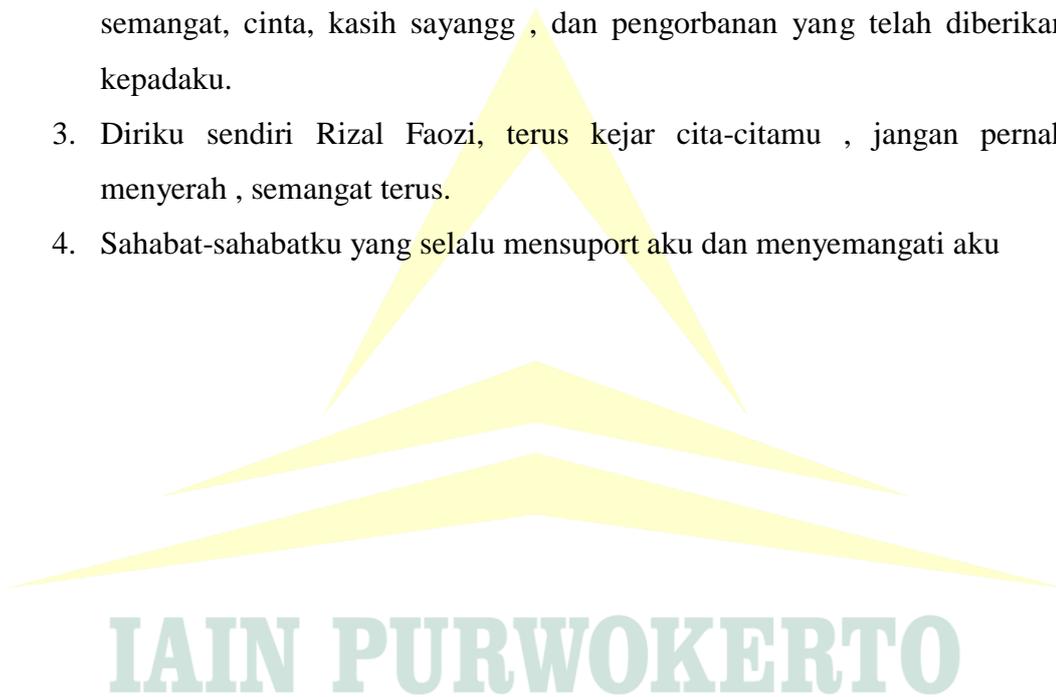
Ketika kamu anggap sulit, Tuhan kasih mudah, dan ketika kamu anggap mudah, Tuhan kasih sulit. Sesungguhnya Tuhan hanya ingin tahu seberapa kita bersabar dan bersyukur atas kehendak dan pemberiannya.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Bapak dan Ibuku dan saudara-saudaraku terima kasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang , dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
3. Diriku sendiri Rizal Faozi, terus kejar cita-citamu , jangan pernah menyerah , semangat terus.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mensupport aku dan menyemangati aku



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti , M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A Selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Akademik PIAUD.
6. Ellen Prima, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan memberikan sebuah pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen dan segenap staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

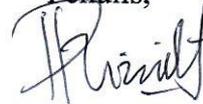
8. Dian Wahyu Sri Lestari S.Tp selaku kepala KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang telah mengarahkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk bahan penyusunan skripsi.
9. Segenap guru dan karyawan di KB Wadas Kelir yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua peneliti yaitu Ibu Herlina dan Bapak Suwarno yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti.
11. Sahabat – sahabat yang selalu menyemangati peneliti.
12. Teman teman PIAUD angkatan 2015, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan terimakasih telah melukiskan banyak warna dan kenangan selama perjalanan kuliah.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikanya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih, semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Agustus 2019

Penulis,



Rizal Faozi

NIM. 1522406029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Ciri – ciri Kreativitas	13
3. Tahapan Kreativitas.....	15
4. Karakteristik Kreativitas	15
5. Strategi Pengembangan Kreativitas	18
B. TENAGA PENDIDIK.....	22
1. Pengertian Tenaga Pendidik	22
2. Syarat-Syarat Tenaga Pendidik	22

	3. Tugas Tenaga Pendidik	24
	4. Kompetensi Tenaga Pendidik.....	25
	C. Mutu Layanan PAUD	28
	1. Pengertian Mutu Layanan PAUD	28
	2. Strategi Pencapaian Mutu Layanan PAUD.	30
	3. Sistem Penjamin Mutu Pendidikan	34
	D. Anak Usia Dini.....	36
	1. Pengertian Anak Usia Dini	36
	2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	37
	3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	42
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	47
	B. Tempat atau Lokasi Penelitian	48
	C. Sumber Data	48
	D. Teknik Pengumpulan Data	49
	E. Teknis Analisis Data	51
	F. Keabsahan Data Penelitian.....	52
BAB VI	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
	1. Letak Geografis	53
	2. Sejarah Berdiri KB Wadas Kelir	53
	3. Visi, Misi, dan Kurikulum.....	55
	4. Pengelola	56
	5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
	6. Prestasi Sekolah.....	58
	7. Program Kegiatan.....	59
	B. Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.....	60

C. Upaya Tenaga Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.....	67
D. Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.....	70
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.....	77
1. Faktor Pendukung.....	77
2. Faktor Penghambat.....	78
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.....	80
1. Faktor Pendukung.....	80
2. Faktor Penghambat.....	82
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran – saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan..... 55

Table 4.2 Data tenaga kependidikan KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan...55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi wawancara dan dokumentasi
2. Hasil dokumentasi
3. Hasil wawancara
4. Surat ijin riset individual
5. Surat keterangan telah melakukan riset dari KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan
6. Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
7. Surat permohonan persetujuan judul skripsi
8. Blangko bimbingan skripsi
9. Rekomendasi munaqosyah
10. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
11. Surat waqaf perpustakaan
12. Sertifikat aplikasi komputer
13. Sertifikat pengembangan bahasa arab
14. Sertifikat pengembangan bahasa inggris
15. Sertifikat BTA
16. Sertifikat KKN
17. Sertifikat Prestasi

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreatif atau kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Selain itu, orang yang disebut kreatif juga tercermin dari kemampuannya dalam memecahkan atau menjawab masalah. Kreativitas muncul dari interaksi pribadi dengan lingkungannya. Kreativitas juga merupakan sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, kreativitas juga disebut sebagai suatu proses upaya dari manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupan dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik. Peran orang tua maupun guru dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kreativitas anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat, maka akan membantu anak untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Perkembangan kreativitas di Indonesia pada masa penjajahan selama tiga abad oleh kolonial Belanda serta tiga tahun selama penjajahan Jepang dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang selalu dibawah tekanan, ketakutan, intruksi, dan perintah masih berkelanjutan secara turun temurun antar generasi. Tidak diberikannya kebebasan berperilaku dan berpikir telah membelenggu pengembangan kreativitas masyarakat Indonesia.¹

Kreativitas adalah sebuah proses. Proses kreatif akan selalu dinilai sebagai hal yang merepotkan, merusak dan mengganggu. Penting bagi orangtua untuk memahami proses kreatif anak. Kreativitas tidak lahir secara tiba-tiba dalam diri anak, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, penting bagi orangtua untuk menyiapkan landasan yang

¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11.

kukuh, yaitu landasan psikologis untuk belajar yang harus dimulai sejak bayi dilahirkan dan harus sudah cukup mantap saat anak mencapai usia tiga tahun.² Kreativitas mengalami perkembangan sejak anak masih bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, bakat kreativitas perlu dirancang sejak dini agar anak menjadi cerdas, cakap, terampil serta berhasil di masa mendatang.

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan baik. Perkembangan kemampuan dan kecerdasannya sering kali membuatnya bersikap dan berperilaku cukup aktif, banyak bergerak dan bersuara. Hal ini sering pula diidentifikasi sebagai kenakalan oleh banyak orangtua, padahal aktivitas dan mobilitasnya yang berlebih merupakan wujud kemampuan berpikirnya yang serba ingin tahu³. Anak kreatif adalah anak-anak pencipta. Anak-anak yang selalu berjiwaku dengan ide gagasan sebagai bahan yang harus diwujudkan menjadi karya. Karya yang baru dan bagus, yang tentu saja diciptakan berdasarkan pada hasil pengalaman dan pengetahuan anak-anak dalam belajar⁴.

Pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Sumber daya tersebut disebut sebagai seorang guru, atau tenaga pendidik. Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mua'lim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Secara umum, guru disebut sebagai salah satu

² Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 1.

³ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : FlashBooks, 2015), hlm.71-72

⁴ Heru Kurniawan, *SEKOLAH KREATIF Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 17.

komponen utama pendidikan yang penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat.⁵ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Banyak aktivitas yang dilakukan di dalam organisasi pendidikan atau sekolah sebagai upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu aktivitas tersebut adalah menyediakan layanan pendidikan.

Mutu layanan pendidikan dapat di kategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori output, proses, input. Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, dan mutu masukan. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Mutu pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006, hlm.9-10.

membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak jujur dan dari buruknya akhlak dan keimanan⁶. Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lembaga KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai narasumber pada 11 Januari 2019 yaitu Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Dian Wahyu Sri Lestari,S.TP., peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karena pada KB wadas Kelir memiliki banyak keunggulan, salah satunya dalam kreativitas, baik kreativitas dari tenaga pendidik dalam menyusun pembelajaran maupun kreativitas dari lembaga dalam menyediakan sebuah layanan pendidikan. Guru memberikan upaya-upaya untuk mengembangkan kreativitas anak melalui layanan pendidikan yang bermutu. Guru-guru juga mempunyai strategi-strategi yang berbeda dari sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan yang nantinya bertujuan mengembangkan kreativitas anak didik.

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa peneliti merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di KB Wadas Kelir. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengenai upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di KB wadas Kelir Purwokerto Selatan.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut.

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm.120.

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus di pupuk sejak dini⁷. Jadi, kreativitas di artikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau timbulnya sebuah ide atau gagasan baru.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat .⁸ Jadi, pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

3. Mutu layanan PAUD

Secara umum, pengertian dari mutu layanan pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak jujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan⁹.

Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya. Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT.REMAJA RASDAKARYA, 2012), hlm.92-93.

⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing,2006,hlm.9-10.

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm.120.

mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan kualitas atau kepuasan pelanggan artinya tingkat kepuasan siswa, lulusan serta masyarakat pengguna jasa pendidikan sebagai konsumen merasa kepuasan terhadap layanan yang telah diperoleh dan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Jadi, mutu layanan pendidikan anak usia dini adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan di lembaga PAUD yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa, masyarakat (kepuasan pelanggan).

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹⁰ Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewat atau terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali.¹¹

Jadi, dapat diartikan anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakana sebagai sebuah lompatan perkembangan¹².

¹⁰ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2011),hlm. 18.

¹¹ Jauhari, Heri Muchtar, Fikih Pendidikan,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005),hlm. 66-68

¹² Mulyasa, Manajemen PAUD,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),hlm.16.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahan pustaka keilmuan pendidikan, khususnya dalam hal upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini dan sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, dan pendidik).

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD.
- 2) Mengetahui bagaimana upaya tenaga pendidik di KB Wadas Kelir dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini.
- 3) Sebagai bahan informasi kepada pembaca tentang upaya tenaga pendidik di KB Wadas Kelir dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan terhadap kreativitas anak usia dini

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan

perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Penelitian Waromatun khasanah yang berjudul "*Manajemen Tenaga Pendidik di TK IT Insan Kamil Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*". Hasil penelitian, menunjukkan TK IT ini berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik, karena sekolah ini dituntut untuk memiliki output siswa yang baik serta memiliki guru-guru atau tenaga pengajar yang berkualitas, karena TK IT Insan Kamil Gandrungmangu merupakan sekolah yang menjadi sekolah favorit di kecamatan Gandrungmangu, dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak yang memiliki sifat berbeda, serta latar belakang pendidikan yang berbeda pula, tentulah sebuah manajemen tenaga pendidik untuk menyeragamkan sifat serta kebiasaan tenaga pendidik itu sendiri agar dapat memberikan sebuah pelayanan yang tepat pada peserta didik. Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu membahas tentang upaya oleh tenaga pendidik. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang proses manajemen sekolah yang bertujuan untuk memunculkan *output* yang baik, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD dan berpengaruh pada kreativitas anak didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Aksa dalam judul skripsi "*Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PAUD Islam Makarima Singapuran Sukoharjo*". Hasil penelitian yang dilakukan Ermawati Aksa di PAUD Islam Makarimah Singapuran Kartasura Sukoharjo adalah terdapat fenomena menarik sehubungan dengan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengadaan tenaga pendidik di lembaga tersebut beda dengan sekolah lain, yaitu di PAUD Islam Makarimah Singapuran Kartasura Sukoharjo saat awal penerimaan tenaga pendidik baru diadakan tes masuk tenaga pendidik guna mengetahui kualitas calon

tenaga pendidik baru melalui tes akademik . Pengadaan tes yang dilakukan sekolah saat rekrutmen tenaga pendidik baru yaitu berupa tes wawancara, tes akademik, tes baca Al-Quran, tes keagamaan dan tes *microteaching*.

Namun dengan penerimaan tenaga pendidik baru tidak semua pelamar dapat diterima melainkan melihat lulusan S1 PAUD, kebutuhan kelas saja dan melalui tes seleksi dengan persyaratan yang sangat ketat guna mengetahui kualitas calon tenaga. Di samping itu sebelum melaksanakan penerimaan tenaga pendidik baru dilakukan sosialisai kepada masyarakat melalui pendekatan formal dengan tujuan agar lebih diketahui oleh masyarakat dan lebih transparan yaitu melalui lisan ke lisan. Persamaan antara penulis dengan skripsi Ermawati Aksa adalah meneliti tentang upaya tenaga pendidik dan mutu layanan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah skripsi peneliti mengkaji tentang bagaimana upaya tenaga pendidik terhadap mutu layanan PAUD dan berpengaruh pada kreativitasnya dan skripsi Ermawati Aksa mengkaji tentang manajemen dalam prosesnya.

Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Silviana Eka Minanda yang berjudul "*Studi Kasus Peningkatan Mutu Pendidikan di RA Masyitoh Karanganom Bantul*". Hasil penelitiannya adalah mengatakan seorang pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang transformative yang dapat menuju mutu pendidikan yang baik. Jadi, faktor pemimpin lah yang dapat mempengaruhi mutu suatu pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang layanan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengkaji tentang bagaimana upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini dan penelitian Silviana Eka mengkaji tentang kepemimpinan transformative dalam menuju mutu layanan pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif,

sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan sekolah di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, deskripsi kegiatan pendidikan, dan program unggulan. Dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisis tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus di pupuk sejak dini.¹ Kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu². Kreativitas juga di artikan sebagai komponen yang dengannya kita berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam kehidupan di dunia ini.³

Secara terminologi, kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda. Utami munandar mengungkapkan, secara operasional kreatif dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerinkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan, Implementasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan guru dalam memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan startegi yang

¹ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung : PT.REMAJA RASDAKARYA, 2012), hlm.92-93.

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002).hlm.599.

³ Peny Husna Handayani, “*PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA*”, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol.15 (2) Desember 2017.

bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Kreatif merupakan ciri kedua dari PAKEM, artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya.⁴

Kreativitas menurut Guilford, seperti yang di kutip munandar⁵, adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif berdasarkan definisi dari Guilford, berarti harus banyak alternatif jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. Selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Jadi pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.⁶

⁴ M. Fadlilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 63-64.

⁵ Novi Mulyani, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hlm. 181.

⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Minat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*, (Jakarta: PT Gamedia Widia Sarana Indonesia, 1999), hlm.47.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam kategori kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak menunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.

Menurut Eges Triwahyuni⁷ ada 2 ciri-ciri kreativitas, yaitu:

1. Kognitif, yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, misalnya:
 - Kemampuan berfikir secara lancar (fluency)
 - Kemampuan berfikir secara luwes (fleksibilitas)
 - Kemampuan berfikir orisinalitas
 - Kemampuan menilai (elaboration)
2. Efektif, yaitu ciri-ciri efektif dari kreativitas yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ada beberapa ciri-ciri efektif yaitu:
 - Rasa ingin tahu
 - Bersifat imajinatif
 - Merasa tertantang oleh kemajemukan
 - Sifat berani mengambil resiko
 - Sifat menghargai

⁷ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 29-32.

3. Tahapan Proses Kreatif

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahapan-tahapan tertentu, tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Menurut Asrori⁸ ada empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), dan verifikasi (*verivication*).

a. Persiapan

Pada tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Inkubasi

Pada tahapan ini, individu seolah-olah melepaskan diri sementara waktu dari masalah yang dihadapinya sampai kemudian muncul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi

Tahapan ini sering disebut sebagai tahap munculnya wawasan. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru.

d. Verifikasi

Pada tahapan ini, gagasan-gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas.

4. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh manusia sangat berperan dalam kehidupan. Lahirnya teknologi yang dapat mempermudah kehidupan manusia merupakan bukti adanya kreativitas. Kreativitas juga menjadi pembeda manusia dengan makhluk tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan, karena kreativitas hanya dimiliki oleh manusia. Kreativitas orang dewasa tentu berbeda dengan kreativitas yang dimiliki anak-anak. Ada beberapa karakteristik kreativitas yang

⁸ Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana,2007), hlm.71.

dimiliki anak menurut Ilhati Hatimah yang terangkum dalam tiga aspek yaitu:⁹

a. Aspek Gagasan atau Berfikir Kreatif, yang meliputi:

- 1) Berfikir lancar, yaitu anak mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, dan mampu berinisiatif.
- 2) Berfikir orisinal, yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.
- 3) Berfikir terperinci, yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.
- 4) Berfikir menghubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat serta memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.

b. Aspek sikap, yaitu meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu, yaitu anak senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, dan senang mencoba hal-hal yang baru.
- 2) Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.
- 3) Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi dan senang terhadap pengalaman orang lain.

⁹ Ahmad Susanto, “ *Pengembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 122.

- 4) Percaya diri, anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, dan memiliki kebebasan berkreasi
 - 5) Berani mengambil resiko, yaitu anak yang tidak ragu untuk mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.
- c. Aspek Karya, yang meliputi:
- 1) Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
 - 2) Karangan, yaitu anak yang mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, dan memodifikasi dari yang telah ada.

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Karakteristik kreativitas anak menurut Nur Isna Auniah Antara lain:¹⁰

a. Berfikir Lancar

Seorang anak dapat dikatakan kreatif jika mampu memberikan banyak jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan kepadanya walau sering kali dijawab dengan banyak jawaban yang agak melenceng. Dalam jangka Panjang, anak kreatif mampu melahirkan banyak solusi untuk menghadapi masalahnya.

b. Fleksibel dalam Berfikir

Anak kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel) sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam. Kemampuan ini dapat memudahkan anak untuk menjalin kehidupan dan beradaptasi dengan keadaan.

c. Senang Menjajaki Lingkungan

Anak kreatif senang bermain. Bermain membuat anak banyak mempelajari banyak hal. Ketika bermain, anak dapat

¹⁰ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter...*, hlm. 72-75

mengumpulkan dan mengamati makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu bermanfaat bagi masa depan anak, karena dapat membiasakan anak belajar dan mengasah rasa ingin tahu terhadap sesuatu secara mendalam.

d. Banyak mengajukan pertanyaan

Anak yang kreatif sering menanyakan banyak hal baik itu yang berhubungan dengan pengalaman barunya atau sesuatu yang dipikirkan. Pertanyaan yang anak ajukan sering kali adalah pertanyaan diluar kebiasaan atau diluar pemikiran orang dewasa.

e. Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai ia merasa puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat tinggi sehingga membuatnya haus akan ilmu, memiliki daya kritis dalam berfikir, dan tidak mudah percaya sebelum membuktikan kebenarannya.

Ciri-ciri kreativitas lainnya menurut Utami Munandar adalah mempunyai rasa keindahan, rasa humor tinggi, dan senang mencoba hal-hal baru.¹¹

5. Strategi Pengembangan Kreativitas

Orang kreatif mampu membuat hidupnya lebih bermakna dari pada orang yang kreatif, menonton, tidak punya keinginan untuk maju, dan statis. Menjadi kreatif dapat membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan disbanding orang yang terjebak dalam rutinitas hidup yang sangat monoton dan membosankan. Unsur kreatif yang dimiliki oleh seseorang akan membuka cakrawala dan wawasan baru dalam setiap episode kehidupan.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu.

¹¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 34.

Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan dan benda-benda yang ada disekitarnya, dan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak usia dini. Strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini, antara lain :¹²

a. Karya Nyata

Perkembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam menciptakan suatu karya nyata, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Strategi ini akan mendorong anak menggunakan imajinasinya untuk mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa benda atau bangunan tertentu.

Strategi pengembangan kreativitas melalui suatu karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

b. Imajinasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, imajinasi diartikan sebagai daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian, berdasarkan kenyataan atau

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 101.

pengalaman seseorang. Imajinasi diartikan pula sebagai khayalan.¹³Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi, yaitu kemampuan melihat gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan di masa lalu sebagai kemungkinan terjadi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

c. Eksperimen

Eksperimen merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berfikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kekaguman terhadap alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan. Melalui eksperimen, anak belajar mengetahui cara atau proses terjadi sesuatu, mengapa sesuatu yang terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

d. Proyek

Kegiatan proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Melalui kegiatan proyek, anak dapat mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

e. Musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama musik. Manusia tidak akan pernah lepas dari

¹³ Mulyasa, Manajemen....., hlm. 104.

bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. Alam mengajari manusia dengan keharmonisan simetris, dan rasa kebersamaan serta penyatuan melalui irama dan bunti-bunyian alamiah.

f. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa dapat dikembangkan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosidrama atau mengarang cerita atau puisi.¹⁴

Menurut Lehmen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan yang di dalamnya meliputi¹⁵ :

a.) Rumah

Banyak kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak di rumah. Rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif. Untuk itu penting bagi setiap orangtua agar menyadari bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik, pribadi yang mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Tanggungjawab orangtua adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana di dalam keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

b.) Sekolah

Sekolah kerap lebih banyak memberikan penghargaan pada berpikir konvergen dan divergen. Dengan cara seperti ini tentunya dapat menghambat

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 116

¹⁵ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah dan Psikologi*, (Jakarta: Edsa Mahkota,2006), hlm.93.

kreativitas berpikir anak. Untuk itu pembelajaran-pembelajaran di sekolah harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat berpikir secara holistic dan dapat memperkaya dan memberi makna pada perkembangan kreativitasnya.

c.) Sosial

Sosial yang di maksud berkaitan dengan kondisi masyarakat yang ada, sikap mereka yang kurang mendukung sikap kreatif anak dan kurang memberikan penghargaan pada usaha-usaha kreativitas merupakan salah satu hal yang dapat menghambat munculnya kreativitas.

d.) Faktor keuangan

Anak-anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi sosial tinggi cenderung lebih kreatif daripada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka. Kemungkinan lain ini ada kaitannya dengan metode pola asuh, dimana keluarga yang mempunyai status ekonomi lebih tinggi lebih demokratis, sedangkan pada keluarga yang mempunyai status ekonomi lebih rendah lebih bersikap otoritarium. Dengan pola asuh yang demokratis anak mempunyai peluang untuk dapat mengekspresikan diri, minat, dan aktivitasnya sendiri.

e.) Kurangnya waktu luang

Orangtua selalu mengawasi waktu anak saat bermain, terlalu khawatir, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak dan jarang memuji hasil kreativitasnya adalah sebuah lingkungan yang tidak memberi kebebasan pada anak. Sebuah lingkungan yang memberi kebebasan anak untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum. Jika segala ungkapan

itu diterima dan dihargai oleh orangtua, anak akan cenderung mengulangnya, kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat kreativitasnya.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing.

B. Tenaga Pendidik

1. Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam bahasa Arab, kosa kata tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru, dikenal dengan *al-mua'lim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Secara umum, guru disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat.¹⁶ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan lah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin

¹⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006, hlm.9-10.

bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁷

2. Syarat-Syarat Tenaga Pendidik

Menjadi seorang guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari hidupnya untuk mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan harus memenuhi persyaratan seperti di bawah ini :

1. Taqwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam , tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi tauladan bagi umatnya.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi maka terpaksa menyimpang sementara yakni menerima guru yang belum ber ijazah.

3. Sehat Jasmani

Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*” yang artinya dalam tubuh sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan tubuh sangat mempengaruhi semangat bekerja.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *GURU & ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010, hlm.31.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat meniru. Diantara tujuan pendidikan membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini mungkin hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didik, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.¹⁸

3. Tugas Tenaga Pendidik

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Menurut Mulyasa, guru mendidik murid bertugas berperan sebagai berikut:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar pancasila.
3. Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *GURU & ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010, hlm.32-34.

4. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
5. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
6. Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menajalani lebih dahulu.
7. Guru sebagai manajer dan administrator.
8. Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
9. Sebagai administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensii siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan, secara administrative guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

4. Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi tenaga pendidik atau guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁹

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagai dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

¹⁹ Moh Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 14

pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁰ Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah :

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

²⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal 110

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantab.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.

- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.²¹
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

C. Mutu Layanan PAUD

1. Pengertian Mutu

Secara istilah, mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang

²¹ Saekhan Muchith, 2009. *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, Kudus: DIPA STAIN Kudus, hlm 46-47

diharapkan²². Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customers dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.²³

Sedangkan, mutu layanan pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan²⁴. Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya. Dari pemaparan pengertian di atas maka mutu layanan pendidikan anak usia dini adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan di lembaga PAUD yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa, masyarakat (kepuasan pelanggan).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa faktor upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan agar sekolah dikatakan baik, yang pertama berasal dari dalam dan yang kedua faktor dari luar. Yang pertama faktor dari dalam yaitu Sistem peningkatan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan sendiri. Parameter dan metode pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan peningkatan mutu internal dilakukan dengan cara evaluasi internal secara berkala. Tujuannya

²² M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.15

²³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.2.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.120.

adalah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan atau terus-menerus. Dalam peningkatan mutu internal guru adalah salah satu subjek penting didalamnya. Pengembangan guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sangatlah penting. Karena keberhasilan sekolah tergantung pada keberhasilan guru dalam bekerja dikelas masing-masing.

Bukti landasan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan titik pentingnya adalah dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dari “dalam” dan titik sentralitas yaitu pada guru dan siswa. Lebih lanjut, menyatakan bahwa fokus pada sekolah untuk memahami potensial untuk pertumbuhan dan pembangunan sekolah. Inti dari upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah perubahan iklim atau budaya disekolah. Jadi, itu memberi kewenangan untuk tenaga pendidik dan siswa²⁵.

Selanjutnya, dalam peningkatan mutu eksternal yaitu penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi. Parameter dan metode pengukuran hasilnya ditetapkan oleh badan akreditasi yang melakukan. Akreditasi oleh badan akreditasi bertujuan untuk melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan. Penjaminan mutu eksternal disebut dengan istilah akreditasi. Tolok ukur bagi jaminan kualitas atau mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai keefektifan sekolah.²⁶

Pada lembaga KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan, perbaikan mutu pendidikan dilakukan melalui pengembangan terhadap kompetensi pendidik, yaitu berupa adanya pelatihan-pelatihan, pendidikan lanjutan, dan juga mengadakan evaluasi.

2. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan strategi pencapaian atau pengembangan. Strategi yang digunakan dalam

²⁵ Alma Harris, *School Improvement: What's in it for schools?*, (London and New York: ROUTLEDGE, FALMER, 2002), hlm.61.

²⁶Dr. Supardi, M.Pd.,Ph.D., *SEKOLAH EFEKTIF*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.8

meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan institusi, proses kerja, suasana kondusif, dan peningkatan mutu²⁷.

a.) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Segegap manusia yang berada dalam suatu organisasi pendidikan. Perhatian terhadap sumber daya manusia bukan sebatas pada peran sebagai pelaksana, tetapi bagaimana berperan dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dalam pengelolaan organisasi pendidikan sumber daya manusia harus dikelola dengan baik terhadap aspek kebutuhan organisasi, sehingga menjadi organisasi yang unggul dan mempunyai kompetensi.

b.) Pengembangan institusi

Pengembangan institusi harus merujuk pada visi dan misi organisasi pendidikan. Visi berkaitan tentang pandangan ke depan menyangkut kemana organisasi harus dibawa dan diarahkan. Untuk mewujudkan visi harus memiliki misi yang jelas. Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi. Oleh karena itu misi organisasi pendidikan hendaknya melingkupi semua pesan yang ada pada visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang ada pada visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai, dan memberikan petunjuk terhadap sasaran yang akan dilayani.

c.) Proses kerja

Rangkaian tindakan dan perbuatan dalam rangka penciptaan atau pembentukan nilai baru pada unit organisasi. Proses kerja dilakukan secara runtut dan professional yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

²⁷ Yakub Vico Hisbanarto, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm.113.

d.) Suasana kondusif

Suatu keadaan yang memberikan peluang pada hasil yang diinginkan dan bersifat mendukung. Suasana kondusif tercipta dengan memperhatikan aspek kesediaan pendanaan, sarana dan prasarana, kepuasan kerja, dan aspek-aspek lain terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

e.) Peningkatan mutu

Mutu pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan persaingan yang sehat. Karakteristik mutu pendidikan antara lain :

1. Kinerja (*performance*), berkaitan dengan aspek fungsional organisasi pendidikan terhadap cara mengajar, kehadiran, dan materi pembelajaran.
2. Tepat waktu (*timelines*), berkaitan dengan kegiatan pendidik pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.
3. Handal (*reliability*), berkaitan dengan pelayanan prima dari tahun ke tahun.
4. Daya tahan (*durability*), berkaitan dengan daya tahan organisasi pendidikan meskipun ada krisis.
5. Indah (*esthetics*), berkaitan dengan interior dan eksterior organisasi pendidikan yang selalu tertata baik.
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*), berkaitan dengan nilai-nilai moral dan profesionalisme yang dijunjung tinggi.
7. Mudah penggunaannya (*easy of use*), berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mudah dipakai dan diterapkan.
8. Bentuk khusus (*feature*), berkaitan dengan keunggulan tertentu atau lulusan organisasi pendidikan.
9. Standar tertentu (*conformance to specification*), berkaitan dengan yang diterapkan pada organisasi pendidikan.
10. Konsistensi (*consistency*), berkaitan dengan mutu organisasi pendidikan yang tidak menurun.

11. Mampu melayani (*serviceability*), berkaitan dengan pelayanan organisasi pendidikan yang tetap baik dan selalu menerima kritik dan saran.
12. Seragam (*uniform*), berkaitan dengan penggunaan seragam dinas pada organisasi pendidikan.
13. Ketepatan (*accuracy*), berkaitan dengan pelayanan di organisasi pendidikan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan pendidikan.

Menurut Martinis Yamin, upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual terutama terhadap mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.²⁸
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.²⁹ Selain itu kewajiban dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran yang bermutu.³⁰

²⁸ Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group2013), hlm.96-98.

²⁹ Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group2013), hlm.96-98.

³⁰ Dr. Ali Mudlofir, M.Ag., *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013), hlm.114.

4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

3. Sistem Penjamin Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu harapan bagi para prngguna organisasi pendidikan terhadap kenyataan atau fakta yang diterimanya. Oleh karena itu, sistem penjamin mutu pendidikan ditinjau atas penjamin mutu internal, eksternal dan perijinan penyelenggaraan program pendidikan.

a. Penjaminan mutu internal

Sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi dengan cara yang ditetapkan oleh organisasi pendidikan sendiri. Parameter dan metode pengukuran sesuai visi dan misi organisasi pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu internal dilakukan dengan cara evaluasi internal secara berkala. Tujuannya adalah

sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan atau terus-menerus.

b. Penjaminan mutu eksternal

Sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi. Parameter dan metode pengukuran hasilnya ditetapkan oleh badan akreditasi yang melakukan. Akreditasi oleh badan akreditasi bertujuan untuk melakukan evaluasi eksternal guna menilai kelayakan program organisasi pendidikan. Penjaminan mutu eksternal disebut dengan istilah akreditasi³¹.

c. Perijinan penyelenggaraan program pendidikan

Perijinan penyelenggaraan program pendidikan diberikan untuk satuan pendidikan guna memenuhi syarat penyelenggaraan program pendidikan. Perijinan selain dimaksudkan sebagai evaluasi eksternal juga untuk menilai kelayakan kepatuhan penyelenggaraan program organisasi pendidikan.³²

Organisasi pendidikan dipandang sebagai institusi yang memproduksi produk atau jasa pendidikan kepada para pengguna. Mutu pendidikan ditentukan oleh sejauh mana pengguna merasa puas terhadap sesuatu yang diberikan atau dibutuhkan. Pendidikan yang bermutu pelaksanaannya diharapkan sesuai atau melebihi keinginan para pengguna dalam kategori hasil belajar, proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan.

Mutu pendidikan memiliki makna mengusahakan adanya perubahan suatu sistem pendidikan, baik dari segi pelaksanaan pengajaran atau proses belajar mengajar dan profesionalisme guru terhadap semua ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, yang dilakukan pada pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilakukan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan

³¹ Dr. Supardi, M.Pd.,Ph.D., *SEKOLAH EFEKTIF*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.8

³² Yakub Vico Hisbanarto, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm.116-117.

dan memiliki kemampuan dibidang ilmu pengetahuan yang luhur. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat. Maka kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Dalam bukunya Choirul Fuad Yusuf, mutu pendidikan dapat dilihat dari; (1) aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikan (dimensi proses), (2) ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, (3) kuantitas dan kualitas tenaga pendidik, (4) prestasi akademik siswanya, (5) kepuasan dan kepercayaan orang tua pada system pendidikan, (6) kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.³³ Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 18.

“masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati atau terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali.³⁴

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakan sebagai sebuah lompatan perkembangan³⁵. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³⁶ Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.³⁷

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan demikian, PAUD diperuntukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini. Masa usia dini sendiri merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam

³⁴ Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 66-68

³⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

³⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

³⁷ Suharti, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018, STAIN Curup-Bengkulu.

kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pertumbuhan Anak Usia Dini

Banyak orang menyamakan antara pertumbuhan dan perkembangan. Padahal sejatinya, keduanya memiliki cakupan makna yang berbeda-beda. Dalam ilmu psikologi, istilah *pertumbuhan* di gunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau Panjang. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Selain itu, bisa juga di artikan sebagai proses tranmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif berkesinambungan.

Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa (tua). Semakin bertambah usia seorang anak, secara normal berubah pula pertumbuhannya. Pertumbuhan jasmaniah ini dapat di teliti dengan mengukur berat, Panjang, dan lingkaran, seperti lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, lingkaran lengan, dan lain sebagainya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif pada material pribadi sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Material pribadi ini meliputi, sel, kromosom, butir darah, rambut, lemak, dan tulang. Jadi dapat di pahami bahwa pertumbuhan lebih menekankan pada bertambahnya ukuran fisik seorang anak, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada psikis atau kejiwaan anak.

Hurlock mengungkapkan beberapa karakteristik pertumbuhan fisik pada anak usia dini, di antaranya adalah sebagai berikut.³⁸

(a.) Tinggi tubuh

Anak-anak dengan usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka tetap mengikuti aturan yang sama. Bila di hitung secara rata-rata, pola ini dapat menggambarkan pertumbuhan anak pada usia tertentu. Misalnya, bayi yang baru lahir akan berukuran 43-52 cm. Pada usia empat bulan, bayi sudah berukuran 58-60 cm. pada usia 8 bulan berukuran 65-70 cm. Pada usia satu tahun sudah berukuran 70-75 cm. Dalam dua tahun kemudian pertumbuhan tinggi badan anak, akan bertambah dengan cepat. Pada usia ini, tinggi tubuh anak mencapai 80-85 cm. Pada usia 5 tahun, tinggi badanya sudah dua kali ketika lahir.

(b.) Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika di lahirkan adalah 3-4 kg, tetapi ada juga beberapa bayi yang beratnya 1,5-2 kg dan bahkan ada beberapa bayi yang beratnya ketika dilahirkan 8 kg. pada akhir bulan pertama kelahirannya, berat tubuh bayi yang menyusut minggu pertama setelah kelahirannya sudah dapat diganti dan sudah mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh.

(c.) Otot dan lemak

Pada diri seorang anak, berat tubuh juga sangat di pengaruhi oleh otot dan lapisan lemak. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, lapisan lemak akan berkembang lebih

³⁸ Muhammad Fadillah, "*Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 26-33.

cepat dari pada otot. Pada usia 12-15 tahun untuk anak perempuan dan 15-16 tahun bagi anak laki-laki, tampak jelas adanya pertumbuhan otot. Demikian seterusnya hingga anak dewasa.

(d.) Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak merupakan proses yang telah di mulai ketika seorang berumur 3 bulan setelah di lahirkan, pada saat calon giginya mulai terbentuk di dalam rahang. Proses ini akan berlangsung terus sampai berusia 21-25 tahun.

Dalam konteks ini, tidak semua anak dapat mengalami proses pertumbuhan dengan maksimal dan optimal. Adakalanya anak mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat, tetapi ada pula yang sangat lambat. Sejalan dengan itu, Hurlock menambahkan lagi beberapa pengaruh yang lazim terjadi oleh daur atau siklus pertumbuhan anak usia dini sebagai berikut.

a) Pengaruh keluarga

Yang dimaksud di sini adalah baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Oleh karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih gemuk dari pada anak lainnya sehingga ia tubuhnya lebih berat. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak tersebut. Pada setiap tahap usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh dari pada terhadap tinggi badan.

b) Suku bangsa

Perbedaan berat dan tinggi tubuh, mungkin saja berkaitan dengan latar belakang suku bangsanya. Misalnya, anak-anak Finlandia ternyata lebih besar di bandingkan anak-anak italia atau meksiko.biasanya,

walaupun tinggi tubuh mereka dapat sama bila mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang sama pula.

c) Kecerdasan

Hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dan berat dari pada anak yang kecerdasannya rendah. Anak yang prestasinya di sekolah menonjol, cenderung lebih gemuk dan berat.

d) Status sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak lainnya.

Beberapa faktor pertumbuhan sebagaimana telah disebutkan di atas harus betul-betul diperhatikan oleh orang tua. Bagaimana pertumbuhan seorang anak ke depannya, tergantung bagaimana pula orang tua memperlakukannya. Bila anak mendapatkan perlakuan yang baik, tentu pertumbuhan anak akan baik pula. Demikian halnya sebaliknya. Oleh karenanya, rawat dan jagalah buah hati kita dengan sebaik-baiknya, supaya ia dapat mengalami pertumbuhan dengan baik dan normal sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut bijau dan bear, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Libert, Paulus, dan Strauss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjalasam di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan,

perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁹

Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan ini merupakan perubahan mental yang berlangsung dengan secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan tidak dapat diulang kembali karena perkembangan ini proses atau tahapannya kearah yang lebih maju yang bersifat psikis.

Menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi, fungsi. Dikatkan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi laku, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu suati perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.⁴⁰

3. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Anak usia dini mempunyai aspek-aspek perkembangan yang cukup unik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek

³⁹ Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 32-33.

⁴⁰ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia dini(Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),hlm. 19-21.

perkembangan anak usia dini yang di maksud adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan fisik/motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.⁴¹

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bisa juga di artikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.⁴²

c. Perkembangan bahasa

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa, dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan

⁴¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.49.

⁴² La hadisi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" , Jurnal Al – Ta'tib 2015, vol. 8 No 2, hlm 58-59.

sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.⁴³



⁴³ Rusnia, “ *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917, hal. 117-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu peneliti yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana proses upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto

¹ Muhammad Zainal Arifin, "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 18 dalam repository.iainpekalongan.ac.id

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2004), hlm. 9

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan.⁴ Lokasi yang menjadi tempat penelitian di PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan, Banyumas. Beralamatkan di Jalan Wadas Kelir RT 07/ RW 05, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas 53144. Alasan peneliti memilih lembaga ini salah satunya karena mendukung dari segi tema yang di angkat atau di teliti oleh peneliti. Selain itu KB Wadas Kelir mempunyai ciri khas tersendiri dalam aspek pelayanan pendidikan.

. Pemilihan tempat penelitian di KB Wadas Kelir Purwokerto ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1.) Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus dalam bidang kreativitas baik anak maupun guru. Dibuktikan dengan berbagai juara di perlombaan yang diperoleh oleh guru maupun peserta didik.
- 2.) KB Wadas Kelir menjadi sekolah favorit di wilayah Purwokerto Selatan karena adanya kegiatan atau program unggulan yaitu kelas seni.
- 3.) Lokasi sekolah cukup strategis sehingga peserta didik dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 45.

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), hlm.129.

1. Sumber Data Primer

Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut memiliki arti.⁶ Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap informan, dimana subjek dan informan yaitu Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Dian Wahyu Sri Lestari,S.TP. dan guru KB Wadas Kelir Cesillia Prawening.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti.⁷ Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil di lapangan. Objek penelitian ini adalah upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti, yaitu menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

⁶ Muhamad Teguh, Metodologi penelitian ekonomi, teori dan aplikasi,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hlm.122.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfaberta, 2009), hlm. 193.

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi difokuskan pada objek yaitu upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreatifitas anak usia dini di PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰ Khususnya dengan jenis wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹¹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan yaitu subjek dan informan, kepala sekolah dan guru PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

⁹ Singarimbun dan Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 126

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. XII), hlm. 319.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. XII), hlm. 320.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya.¹² Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreatifitas anak usia dini di PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* ,(Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm.274.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.¹³

F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*)¹⁴, dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, melibatkan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Ketergantungan dan kepastian dilakukan dengan audit trial berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada pembaca

¹³ Muhammad Arif Tiro, *Masalah dan hipotesis penelitian sosial-keagamaan*, (Makasar: Andira Publisher, 2005), hlm.96.

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm.172.

mengenai urgensi upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan, Banyumas, beralamatkan di Jalan Wadas Kelir RT 07/ RW 05, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53144. Secara geografis, letak PAUD Wadas Kelir cukup dekat dengan jalan raya, memiliki akses yang cukup mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar dan tenaga pendidik dalam mengakses lokasi sekolah.

2. Sejarah Berdiri

PAUD Wadas Kelir Purwokerto Selatan, beralamat di Jalan Wadas Kelir Rt 7 Rw 5 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas. PAUD Wadas Kelir Purwokerto, awalnya didirikan berdasarkan antusiasme masyarakat untuk mendirikan PAUD di lingkungan Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir diberikan kepercayaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir. Kampung yang menjadi pengembangan literasi masyarakat karena sudah melakukan kegiatan selama tiga tahun dengan perkembangan literasi yang pesat.

Sejak itulah, masyarakat menginginkan adanya lembaga PAUD di Wadas Kelir. Kegiatan dari Komunitas RKWK yang menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini pada kelas Sekolah Literasi sore hari, membuat warga semakin percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga PAUD.¹

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Dian Wahyu Sri Lestari pada tanggal 30 April 2019 Pukul 11.00 WIB.

Heru Kurniawan sebagai Pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menindaklanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional pendirian PAUD. Menurut kepala sekolah, Dian Wahyu Sri Lestari menuturkan bahwa KB Wadas Kelir berdiri pada tahun 2016 lalu melalui rapat dengan warga sekitar yang dihadiri oleh pimpinan RKWK dan tokoh masyarakat. Setelah dirapatkan, hasilnya akan didirikan Kelompok Bermain dengan rentan usia 2,5- 6 tahun. KB Wadas Kelir didirikan untuk mewadahi anak usia dini di lingkungan Wadas Kelir untuk menumbuhkan bakat dan minat anak sejak usia dini melalui bermain literasi dengan biaya yang murah dan terjangkau warga sekitar. Guru-guru yang berasal dari kalangan mahasiswa PAUD dan guru pendamping dari warga sekitar untuk memberdayakan warga yang masih peduli terhadap pendidikan dan ingin mempunyai wawasan dalam pendidikan. Pendidik yang kompeten dari mahasiswa PAUD sesuai jurusannya diharapkan mampu mempraktikkan pendidikan untuk anak usia dini sesuai dengan ilmu pendidikan anak usia dini.²

Tepat awal bulan, 1 Juli 2016 Kelompok Bermain Wadas Kelir membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disiapkan dengan kerja keras dari relawan komunitas RKWK dan warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan warga. Pemberian beasiswa untuk 10 peserta didik dari donatur membantu peserta didik yang kurang mampu untuk biaya pendidikan selama satu tahun.

Awal masuk, 30 peserta didik terdaftar di KB Wadas Kelir. Tahun pertama terdapat 30 peserta didik, 3 guru kelas, 3 guru pendamping, 2 petugas sarpras dan kebersihan serta kepala sekolah. Peserta didik terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas bintang (usia 2,5-4 tahun), kelas bulan (usia 4-5 tahun), dan kelas matahari (usia 5-6 tahun). Guru kelas masih berstatus mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Purwokerto, serta guru pendamping yang masih bersekolah di Paket C dan sudah lulus SMA.

² Sumber: hasil wawancara Ketua Komite KB Wadas Kelir pada tanggal 30 April 2019 pukul 11.00 WIB.

Kurikulum yang digunakan menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis literasi. Setiap kegiatannya berbasis literasi, mulai dari peserta didik serta pendidik. Pelatihan guru diadakan setiap minggu untuk meningkatkan kualitas guru, evaluasi dilaksanakan setiap kali *breefing* dan agenda evaluasi bulanan dilakukan bersama warga setiap akhir bulan.

3. Visi, Misi dan Kurikulum

Visi, misi, dan kurikulum di PAUD Wadas Kelir merupakan harapan dan tujuan yang dibentuk oleh masyarakat sekitar berdasarkan hasil rapat dengan tokoh masyarakat dan relawan komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir.

a. Visi:

“Islami, Cerdas, Kreatif”

b. Misi:

1. Menumbuhkan karakter islami melalui pembiasaan
2. Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multipel intellegence) melalui kegiatan literasi.
3. Menumbuhkan bakat minat, dan potensi anak dalam bidang seni.

Visi dan misi ini diharapkan dapat menumbuhkan anak yang berkepribadian baik, cerdas dan kreatif.

c. Kurikulum:

Kurikulum yang digunakan oleh KB Wadas Kelir Purwokerto adalah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014.

Visi, misi dan kurikulum yang dipakai di KB Wadas Kelir Purwokerto disesuaikan dengan tujuan literasi yang dibangun oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir. Visinya yang islami, cerdas dan kreatif mewakili keadaan sosial di sekitar Kelurahan Karangklesem yang mayoritas muslim, cerdas dalam berpikir dan bertindak serta kreatif dalam menghasilkan ide gagasan yang belum terpikirkan oleh orang lain.

4. Pengelola

KB Wadas Kelir berdiri pada tahun 2016 dengan susunan pengelola sebagai berikut.

1. Struktur Komite KB Wadas Kelir

Ketua	: Heru Kurniawan, M.A
Wakil	: Syamsul Hidayat, S.E
Kepala KB	: Dian Wahyu Sri Lestari, S.Pt.
Sekretaris	: Narsidi
Bendahara	: Siswati
Seksi Sarpras	: 1. Sapin 2. Karso
Seksi Pendidikan	: 1. Feny Nida Fitriyani, S.Pd. 2. Risdianto Hermawan S.Pd.
Seksi Humas	: 1. Nasikhotun Nadiroh, S. Pd. 2. Umi Khomsiatun, S. Pd.

2. Struktur Organisasi KB Wadas Kelir

- a. Kepala KB : Dian Wahyu Sri Lestari, S.Pt.
- b. Guru Kelas
 - Kelas Bintang : Chalimah
 - Kelas Bulan : Cesilia Prawening
 - Kelas Matahari : Ika Nurhanifah
- c. Guru Pendamping
 - Kelas Bintang : Karitem
 - Kelas Bulan : Ade Wiwit
 - Kelas Matahari : Chamdiati
- d. Pustakawan : Risdianto Hermawan
- e. Sarana dan Prasarana : 1. Surtiah
2. Poniman³

³ Sumber: Hasil dokumentasi KB Wadas Kelir pada 30 April 2019 di KB Wadas Kelir Purwokerto.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di KB Wadas Kelir Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Dian Wahyu Sri Lestari	Kepala KB	Banyumas, 1 April 1983	S1
2.	Cesilia Prawening	Wali Kelas	Purbalingga, 1 Agustus 1997	S1
3.	Putri Puji Ayu Lestari	Wali Kelas	Bekasi, 22 Juni 1995	S1
4.	Chalimah	Wali Kelas	Cilacap, 13 Desember 1994	S1
5.	Karitem	Guru Pendamping	Banyumas, 6 April 1972	SMA
6.	Chamdiati	Guru Pendamping	Banyumas, 14 Maret 1972	SMA
7.	Ade Wiwit Nur Baeti	Guru Pendamping	Banyumas, 12 April 1990	SMA

Tabel 4. 2 Data tenaga kependidikan KB Wadas Kelir Purwokerto

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Risdianto Hermawan	Pustakawan	Banjarnegara, 15 November 1995	S1
2.	Surtiah	Kebersihan	Banyumas, 12	SD

			Mei 1979	
3.	Poniman	Sarpras	Banyumas, 16 Juni 1972	SD

Guru pendamping dan tenaga kependidikan sengaja diambil dari warga sekitar, sehingga harapannya nanti yang akan menjadi pengelola berasal dari warga asli yang sudah melalui proses pelatihan dan pendidikan.

Dengan adanya tenaga kependidikan, seperti pustakawan, kebersihan, dan sarana dan prasarana maka akan mempermudah tugas guru. Guru fokus kepada tugasnya untuk mendampingi peserta didiknya dalam perkembangannya.

6. Prestasi Sekolah

a. Tahun 2016

- Juara 1 Lomba Mendongeng Guru KB/PAUD se-Kabupaten Banyumas
- Juara 3 Lomba Mewarnai Anak Olimpiade Kreatif 5 di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

b. Tahun 2017

- Juara 1 Lomba Literasi Anak di IAIN Purwokerto
- Juara 3 Lomba Mendongeng Nasional Guru di UIN Walisongo Semarang
- Juara 2 Lomba Berkisah Nasional Guru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c. Tahun 2018

- Juara Harapan 1 Lomba Fashion Show di MI Diponegoro Karanglsem Purwokerto Selatan
- Juara 1 Lomba Mendongeng Guru se-Jawa Tengah dan DIY di IAIN Surakarta
- Juara 1 Lomba Mendongeng Guru se-Jateng dan DIY di Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Juara 1 Lomba Mendongeng Guru di IAIN Pontianak
- Juara 1 Lomba Berkisah Nasional Guru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Juara 2 Lomba Menulis kisah islami AUD Kategori Guru KB/PAUD di UIN Sunan Kalijaga
- Juara 2 Lomba Essay se-Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

d. Tahun 2019

- Juara 3 Lomba Bercerita Banyumasan Festival Literasi Gramedia di KODIM 0701 Banyumas
- Juara 2 Lomba Mendongeng Guru di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

7. Program Kegiatan

Di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan kegiatan rutin sebagai berikut :

- a. Pembiasaan kegiatan literasi (literasi garis, inggris, dan mengaji), dan membaca buku cerita (setoran bacaan) yang dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dimulai setiap pukul 07.00 s.d 07.45 WIB.
- b. Klasikal (do'a, gerak, dan lagu) yang juga dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dimulai pukul 07.45 s.d 08.00 WIB.
- c. Dan ada senam sehat yang dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu pukul 08.00 s.d pukul 08.30 WIB.

Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik, KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melaksanakan beberapa kegiatan unggulan yang dapat menunjangnya, yaitu :

- a. Pengembangan kelas seni (mewarnai, menari, mendongeng, pantomim, dan menyanyi).
- b. Hafalan hadits, suratan pendek, dan do'a sehari-hari.
- c. *Islamic Habit Forming*.

B. Upaya Tenaga Pendidik Pada KB Wadas Kelir dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu layanan PAUD yang nantinya berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah, salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik⁴. Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual terutama terhadap mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.⁵

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memberikan layanan pendidikan dengan melakukan pendampingan khusus kepada anak didik yang menemui kesulitan tanpa menghiraukan anak didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika anak didik sedang mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru namun ada anak didik yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantunya. Hal ini

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), Hlm.65.

⁵ Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group2013), hlm.96-98.

dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Dalam keseharian, pada saat proses pembelajaran berlangsung, para bunda memberikan pelayanan tersendiri kepada anak didik yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, seperti pendampingan ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, karena mood anak itu kan naik turun, jadi bukan hanya anak yang lambat belajar saja, tetapi juga anak yang biasanya aktif jika merasa bosan pasti lambat dalam menyelesaikan dan bahkan terkadang ngawur ketika mengerjakan. Maka dari itu pendampingan tersendiri penting diberikan kepada siapa pun guna mencapai penilaian hasil belajar yang bagus. Ketika anak mampu menyelesaikan maka guru akan memberikan reward berupa tepuk tangan atau bintang”⁶

2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan yaitu memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memberikan layanan pendidikan dengan memberikan pendampingan atau pengulangan materi terhadap anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditujukan agar anak mampu mencapai kriteria yang sesuai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara lebih baik lagi. Pengulangan bertujuan untuk mengevaluasi kesanggupan atau

⁶ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

kemampuan dari anak untuk memperbaiki tugas yang sebelumnya kurang memuaskan menjadi memuaskan, atau membuat anak menjadi bisa. Setelah anak mampu mendapat hasil yang bagus maka guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan, acungan jempol dan bahkan bintang agar anak lebih semangat lagi ketika mengikuti pembelajaran..

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Iya mas, biasanya setelah selesai jam pembelajaran, guru melakukan pendampingan khusus kepada anak yang dianggap belum baik dalam mengikuti proses belajar. Misalnya mengulang materi yang telah dilaksanakan dengan harapan anak yang belum mampu mencapai indikator nantinya setelah di adakan pengulangan materi dan latihan akan bisa dan mampu. Terkadang juga banyak dari walimurid yang meminta agar anaknya ada tambahan belajar setelah jam pembelajaran dengan durasi paling tidak lebih dari setengah jam. Jika anak mampu mendapat hasil yang lebih baik, maka guru akan memberikan apresiasi, biasanya si berupa tepuk tangan atau acungan jempol”⁷

3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.⁸ Selain itu kewajiban dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran yang bermutu.⁹

⁷ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

⁸ Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group 2013), hlm.96-98.

⁹ Dr. Ali Mudlofir, M.Ag., *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.114.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mewujudkan organisasi kelas yang efektif dengan adanya susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyediakan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menarik, nyaman, dan aman untuk anak didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini, selain itu ada proses asesmen untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bunda-bunda menyusun adanya RPPH, yang dikerjakan setiap selesai pembelajaran. Selain itu bunda kelas juga mempunyai catatan asesmen yang digunakan untuk menilai perkembangan anak setiap harinya. Permainan pun diciptakan oleh bunda kelas agar menarik dan mempermudah dalam penyampaian materi. Permainan didapat dari hasil evaluasi bersama dengan para guru dan dengan berbagi antara masing-masing guru”¹⁰

4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.

¹⁰ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memberikan kesempatan yang sama bagi siapapun anak didik untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, memberikan *reward* apresiasi dalam bentuk tepuk tangan atau memberi tanda acungan jempol dan lain-lain untuk setiap anak yang berani menjawab pertanyaan dan yang berani maju kedepan walau misalnya hanya sekedar membantu guru untuk menuliskan sesuatu yang diminta oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan :

“ya kita sih sebagai guru senantiasa mengapresiasi dengan bentuk memberi tepuk tangan atau memberi tos tangan sebagai reward bagi setiap anak yang berani menjawab pertanyaan atau maju kedepan untuk sekedar menjawab atau membantu guru. Walaupun jawabannya masih kurang tepat dan meleset..”¹¹

5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

¹¹ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran dengan cara komunikasi interaktif, contohnya setelah pembelajaran selesai, setelah sesi berdoa guru memberitahu sedikit bahwa materi besok adalah tema api, kemudian guru bertanya terhadap anak bahwasanya kegunaan, bahaya, dan sumber dari api itu apa saja. Menanyakan kesan selama pembelajaran dan sedikit mengulang materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan :

“Biasanya kita ajak anak berdiskusi sedikit terkait kesan yang di dapat setelah pembelajaran selesai dan sedikit mengulas materi pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberi tahu sedikit tentang materi pembelajaran untuk besok hari.”¹²

6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar. Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan menjadi

¹² wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

fasilitator, yaitu sebagai pemberi materi belajar yang disusun pada RPPH dan penyedia media pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan :

“sebagai fasilitator guru memberikan sebuah materi pembelajaran dan penyedia media belajar.”¹³

7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dapat dibuktikan ketika guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan melakukan penilaian atau evaluasi pencapaian menggunakan *assessment*, yang nantinya akan menunjukkan indikator-indikator tercapai atau tidaknya kompetensi perkembangan anak yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid ketika diadakan kegiatan POMG (Pertemuan Orangtua Murid dan Guru) yang diadakan setiap minggunya serta menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran . Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei

¹³ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Kegiatan evaluasi dilakukan melalui proses assessment yang nantinya akan disampaikan kepada wali murid sebagai catatan perkembangan anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran.”¹⁴

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD telah diberikan melalui beberapa layanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. H. Martinis Yamin M.Pd¹⁵ dalam bukunya *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh guru dan pendapat dari Abdurrahman al-Nahlawi¹⁶ yang menyebutkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD ini maka dapat dikatakan tenaga pendidik sudah mampu dalam mewujudkan mutu layanan PAUD dan dengan mutu layanan PAUD maka berpengaruh pula pada kreativitas anak usia dini.

C. Upaya Tenaga Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan penelitian di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan antara lain adalah sebagai berikut :

¹⁴ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

¹⁵ Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group 2013), hlm.96-98.

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), Hlm.65.

1. Memberikan motivasi

Untuk meningkatkan semangat dan gairah, anak perlu memiliki motivasi yang tinggi. Baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar yang utamanya berasal dari gurunya.¹⁷ Motivasi diberikan oleh guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan kepada peserta didik ketika anak merasakan kurang adanya rasa semangat dalam mengerjakan sesuatu, terlihat kesusahan dan lain-lain. Contohnya dalam kelas seni menari, anak mengalami kesulitan dalam meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru, maka dari itu guru memberikan motivasi dengan ucapan “kamu pasti bisa” untuk memacu semangat anak. Selain manfaat dari pemberian motivasi kepada anak adalah untuk meningkatkan semangat dan gairah, pemberian motivasi juga ditujukan agar anak mempunyai rasa kepercayaan diri.

2. Sebagai fasilitator

Peran guru sebagai seorang fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dan menjadi sumber belajar.¹⁸ Pendidikan bagi anak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila fasilitas cukup tersedia. Untuk mewujudkan sebuah fasilitas berupa sarana pembelajaran, guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan berupaya untuk memenuhi untuk keperluan pembelajaran. Peran orangtua atau wali murid juga turut menyokong atau mendukung adanya pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Iya mas, biasanya jika ada sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran jika memang sekolah belum ada, maka akan

¹⁷ Drs. Suparlan, M.Ed., *guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm.35.

¹⁸ Drs. Suparlan, M.Ed., *guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm.38.

didiskusikan dengan walimurid. Seperti misalnya ada walimurid yang bersedia ketempatannya rumahnya menjadi tempat latihan seni dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas ini kegiatan pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan secara optimal.”¹⁹

3. Sebagai tauladan

Guru yang baik adalah orang yang sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang dijadikan figur dan bahan percontohan di sekolah. Guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Maka apabila ada kegagalan yang dialami peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluarnya bersama peserta didik.²⁰

4. Karya Nyata

Perkembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam menciptakan suatu karya nyata, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Strategi ini akan mendorong anak menggunakan imajinasinya untuk mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa benda atau bangunan tertentu.

Strategi pengembangan kreativitas melalui suatu karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk

¹⁹ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

²⁰ Kunandar, *guru implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.49.

menemukan sesuatu yang baru. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“untuk menguji daya kreatifitas anak itu bisa dilihat dari karya anak mas. Misalnya anak di berikan plastisin ataupun lego. Dengan media permainan tersebut anak-anak bebas mengekspresikan segala bentuk imajinasinya. Selain itu dapat dilihat dari hasil gambar dan mewarnai anak.”

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah melakukan dan memberikan peranan penting yang menunjang kreativitas anak. Peranan yang dimaksud adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai tauladan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fuad Ihsan yang menyebutkan peranan orangtua adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai cerminan dan pendapat dari Drs. Suparlan yang menyebutkan peranan dari seorang guru adalah EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator*).²¹

D. Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan merupakan suatu proses menciptakan dan menghasilkan sifat kreatif pada anak didik. Pengembangan kreativitas disusun dalam kurikulum sekolah, tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan menjadi salah satu program unggulan KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut

²¹ Drs. Suparlan, M.Ed., *guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm.34.

kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Kalau bentuk pengembangan kreativitas buat anak didik, itu disusun dalam kurikulum sekolah, ada di setiap RPPH, dan juga menjadi program unggulan di sekolah ini, pokoknya atau intinya ada kurikulumnya mas.”²²

Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan untuk mencapai sebuah hasil yang optimal, sebuah kegiatan harus dilakukan melalui berbagai tahapan yang harus tersusun rapi dan terstruktur. Dengan demikian, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang kegiatan, mulai dari perencanaan, baik dari jenis kegiatan hingga sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jum’at di kantor KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Kegiatan *breafing* dilakukan dengan tujuan membuat rencana kegiatan dan menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran. Semua itu adalah untuk mencapai tujuan terciptanya anak didik yang kreatif. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Biasanya sih sebelum masuk atau mulai pembelajaran, guru-guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, seperti sarana atau media pembelajaran dan jenis kegiatan apa yang akan dilaksanakan guna menunjang pengembangan kreativitas anak didik, selain itu juga ada briefing terlebih dulu.”²³

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Nurla Isna Aunillah yang menyebutkan bahwa karakteristik kreativitas anak usia dini adalah berfikir lancar, fleksibel dalam berfikir,

²²wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Sabtu, tanggal 11 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

²³wawancara dengan kepala sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Sabtu, tanggal 11 Mei 2019)

senang menjajaki lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan, dan rasa ingin tahu yang tinggi.²⁴ Karakteristik kreativitas anak antara lain adalah:

1. Berfikir Lancar

Seorang anak dapat dikatakan kreatif jika mampu memberikan banyak jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan kepadanya walau sering kali dijawab dengan banyak jawaban yang agak melenceng. Dalam jangka panjang, anak kreatif mampu melahirkan banyak solusi untuk menghadapi masalahnya. Untuk menstimulus keaktifan anak didik, bunda-bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan biasanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak didik, membuat permainan. Anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan dinilai sudah mampu mengimplementasikan karakteristik berfikir lancar, dapat dilihat dengan bukti adanya sikap cepat dan *responsive* dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun terkadang masih salah atau keliru dalam menjawab. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Cesilia Prawening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Cesilia Prawaening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

IAIN PURWOKERTO

“Kalo di lihat dari perkembangannya sih ya mas, anak-anak didik di kelas a, b, c semuanya rata-rata aktif, tanggap menjawab dan terlihat sangat responsive dengan materi yang diberikan oleh bunda-bunda. Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan juga cepat respon, walau terkadang masih suka keliru dan belum benar”²⁵

²⁴ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hlm.72-75

²⁵ wawancara dengan bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB)

2. Fleksibel dalam Berfikir

Anak kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel) sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam. Kemampuan ini dapat memudahkan anak untuk menjalin kehidupan dan beradaptasi dengan keadaan. Anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan karakteristik fleksibel dalam berfikir, dinilai dengan adanya kemampuan menjawab yang beragam yang diberikan oleh anak didik ketika mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Misalnya ditanya tentang kegunaan dari api, bahayanya api, dan sumber-sumber api itu apa saja. Adanya bentuk fleksibel dalam berfikir adalah bentuk dari mutu layanan pendidikan yang baik, yang diberikan melalui manajemen tenaga pendidik yang baik pula. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Cesilia Prawening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Cesilia Prawaening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“ohiya benar, ketika menjawab pertanyaan pun beragam sekali jawabannya, misalnya ketika bunda menanyakan kegunaan dari api itu apa saja?, dan mereka ada yang menjawab untuk memasak lah, lilin, membakar satai, membakar sampah dan lain-lain. Tujuan dari bunda-bunda sering mengajak interaksi lewat pertanyaan si untuk menstimulus anak didik dalam pembelajaran agar bisa lebih aktif lagi di kelas dan menciptakan pembelajaran yang interaktif.”²⁶

3. Senang Menjajaki Lingkungan

Anak kreatif senang bermain. Bermain membuat anak banyak mempelajari banyak hal. Ketika bermain, anak dapat mengumpulkan dan mengamati makhluk hidup maupun benda mati yang ada di

²⁶ wawancara dengan bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB)

lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu bermanfaat bagi masa depan anak, karena dapat membiasakan anak belajar dan mengasah rasa ingin tahu terhadap sesuatu secara mendalam. Anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan karakteristik senang menjajaki lingkungan, dapat dinilai dengan bukti adanya anak-anak penuh riang dan gembira saat bermain, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, bukan hanya itu, anak-anak juga terlihat mengimajinasikan berbagai macam media permainan yang disediakan lembaga, misalnya menyusun balok kayu menjadi sebuah mobil-mobilan, menjadi sebuah rumah, dan bahkan di imajinasikan menjadi sebuah jalan.

Adanya bentuk senang menjajaki lingkungan adalah bentuk dari mutu layanan pendidikan yang baik, yang diberikan melalui manajemen tenaga pendidik yang baik pula. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan Cesilia Prawening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Cesilia Prawaening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Kalau sedang jam istirahat ya anak-anak biasanya bermain di luar kelas. Ada yang memainkan media bermain yang ada disekolah dan ada juga yang bermain kejar-kejaran dan berlarian bareng teman-temannya. Malah ada yang kadang-kadang membawa mainan sendiri dari rumah.”²⁷

4. Banyak mengajukan pertanyaan

Anak yang kreatif sering menanyakan banyak hal baik itu yang berhubungan dengan pengalaman barunya atau sesuatu yang dipikirkan. Pertanyaan yang anak ajukan sering kali adalah pertanyaan diluar kebiasaan atau diluar pemikiran orang dewasa. Anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu

²⁷ wawancara dengan bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB)

mengimplementasikan karakteristik banyak mengajukan pertanyaan, dapat dinilai dengan bukti adanya rasa penasaran dan rasa keingintahuan yang sangat tinggi dari anak yang ditunjukkan kepada guru, anak tertarik ketika ada bahasan unik yang diberikan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran lalu kemudian beberapa kali bertanya dan meminta untuk dijelaskan.

Adanya bentuk banyak mengajukan pertanyaan adalah bentuk dari mutu layanan pendidikan yang baik, yang diberikan melalui manajemen tenaga pendidik yang baik pula. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Cesilia Prawening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Cesilia Prawaening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

”anak-anak banyak bertanya setelah dijelaskan materi, misalnya ketika sedang penyampaian materi dengan tema api, ada yang bertanya tentang akibatnya api itu apa saja dan ada yang menanyakan tentang kegunaannya, padahal belum sepenuhnya materi tersampaikan, selain itu tak sering pula anak menanyakan hal-hal yang menjadi pengalaman dirinya, misalnya menanyakan akibat jika suka mainan petasan dan lain-lain. Tak jarang juga malah mereka curhat tentang dirinya ke bunda-bunda.”²⁸

5. Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai ia merasa puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat tinggi sehingga membuatnya haus akan ilmu, memiliki daya kritis dalam berfikir, dan tidak mudah percaya sebelum membuktikan kebenarannya. Anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah mampu mengimplementasikan karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi dapat dinilai dengan bukti adanya keingintahuan yang di

²⁸ wawancara dengan bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB)

interpretasikan melalui berbagai macam pertanyaan yang diajukan kepada guru dan senang mencoba permainan baru, misalnya terkait kegunaan suatu benda yang menjadi media pembelajaran. Selain itu tidak jarang juga sesudah dijelaskan, anak membantah jawaban dari guru dan lebih mempercayai dengan apa yang menjadi imajinasinya.

Adanya bentuk rasa ingin tau yang tinggi adalah bentuk dari mutu layanan pendidikan yang baik, yang diberikan melalui manajemen tenaga pendidik yang baik pula. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Cesilia Prawaening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Cesilia Prawening bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“iya mas, memang juga sifat dasar alamiah dari anak memang kepo, atau suka kepingin tau. Biasanya selama pembelajaran jika bunda sedang memberikan cerita pasti anak-anak kepo sekali dengan bertanya terus tentang tokoh ceritanya lah, tentang kenapa bisa seperti itu dan lain-lain. Hal itu wajar karena memang sifat alamiah seorang anak memang punya rasa ingin tahu yang besar banget. Ya kita sebagai guru bagaimanapun harus bisa menjawab dengan jawaban yang mudah di mengerti, karena jika tidak anak akan terus bertanya sampai dirinya sendiri mengerti dengan apa yang dimaksudkan”²⁹

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa anak didik pada KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah bisa dinilai mempunyai karakter kreatif. Terbukti dengan adanya lancer dalam berfikir, senang menjajaki lingkungan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Nurla Isna Aunillah yang menyebutkan bahwa karakteristik kreativitas anak usia dini adalah berfikir lancar, fleksibel dalam berfikir, senang menjajaki lingkungan, banyak mengajukan

²⁹ wawancara dengan bunda KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB)

pertanyaan, dan rasa ingin tahu yang tinggi,³⁰ dan pendapat dari Ngainun Naim yang menyatakan bahwasanya kreativitas dibuktikan dengan adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon percaya diri, ceria, tidak mengenal lelah, dan siap mengambil resiko.³¹

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Upaya yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu layanan PAUD di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu layanan PAUD di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan diantaranya sebagai berikut :

a. Profesionalitas guru

Pengaruh profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar.³² Kata professional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian ia akan disebut dengan guru yang professional.³³ Dengan sikap profesionalitas, maka terjaminnya sebuah pembelajaran bermutu akan mudah tercipta.

³⁰ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hlm.72-75.

³¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), Hlm.65.

³² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012), hlm.137.

³³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), Hlm.58.

b. Suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian)

Keadaan letak sekolah yang berada di pedesaan dan jauh dari jalan raya mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif maka anak akan tenang dalam belajar, dan anak akan mudah berkonsentrasi ketika pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Alhamdulillah sekolah ini agak jauh dari jalan raya mas, kalau dekat dengan jalan raya pasti keganggu sama suara kendaraan yang lewat. Kalau sudah begitu kan susah buat konsentrasi mas. Guru juga pasti harus lebih ekstra mengeluarkan suara agar bisa didengar.”³⁴

2. Faktor Penghambat

a. Sikap orangtua

Orangtua selalu mengawasi waktu anak saat bermain, terlalu khawatir, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak dan jarang memuji hasil kreativitasnya adalah sebuah lingkungan yang tidak memberi kebebasan pada anak. Sebuah lingkungan yang memberi kebebasan anak untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum. Jika segala ungkapan itu diterima dan dihargai oleh orangtua, anak akan cenderung mengulanginya, kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat anak.

³⁴ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

b. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung lancarnya sebuah kegiatan pembelajaran. Namun, terkadang sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, agar tidak menjadi sebuah hambatan, maka perencanaan harus dilakukan dengan benar. Selain itu pula, di KB Wadas Kelir terdapat keterbatasan sarana yang disediakan oleh lembaga seperti misalnya terdapat sound system yang hanya ada satu buah sehingga pemakaian dilakukan secara bergantian dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“kendala yang ada ya memang dengan adanya keterbatasan alat, semisal hanya adanya satu sound system saja yang dimiliki. Jadi harus bergantian pemakaiannya. Tapi kadang kita berkoordinasi dengan orangtua siapa tahu ada walimurid yang dapat membantu meminjamkan kepunyaannya.”

c. Rumah

Banyak kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan anak di rumah. Rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk belajar. Untuk itu penting bagi setiap orangtua agar menyadari bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik, pribadi yang mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Tanggungjawab orangtua adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana di dalam keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Agus Zaenul Fitri yang menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intrinstik dan ekstristik,³⁵ dan pendapat dari Lehmen yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan.³⁶

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan

Kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan³⁷ :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan diantaranya sebagai berikut :

a. Kesempatan

Peneliti mengamati guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan memberikan kesempatan yang sama terhadap anak didik dalam mengembangkan dan mengimajinasikan berbagai kreativitasnya. Namun pada saat penelitian, peneliti mengamati bahwa anak didik laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan anak perempuan dalam hal keaktifan dan dalam memanfaatkan keadaan, lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan hasil karyanya. Misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya saat pembelajaran kelas seni, anak laki-laki lebih cenderung berani maju kedepan dan menunjukkan hasil karyanya. Dengan adanya kesempatan yang

³⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012), hlm.137.

³⁶ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah dan Psikologi*, (Jakarta: Edsa Mahkota,2006), hlm.93.

³⁷ Hasil observasi di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Senin, tanggal 13 Mei 2019 Pukul 08.00 WIB)

sama yang diberikan kepada anak, maka anak akan bebas mengekspresikan hasil kreativitasnya.

b. Hubungan antara anak dengan orangtua

Hubungan yang baik antara anak dengan orangtua sangat berpengaruh pada diri anak. Salah satu bentuk hubungan antara anak dengan orangtua di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran kelas seni, disini peran orangtua adalah memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada anak. Peran orangtua juga dapat dilihat ketika dirumah, yaitu dengan memberikan perhatian dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada anak terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Stimulasi dari lingkungan dan sekolah

Lingkungan harus mampu memberikan dorongan dan dukungan terhadap anak untuk bisa mengembangkan kreativitas anak. Stimulus yang diberikan dapat berupa penyediaan tempat latihan kegiatan pengembangan kreativitas yang berupa fasilitas-fasilitas seperti sekolah, media belajar dan sebagainya. Lingkungan yang ada disekolah harus mampu mendukung kegiatan kreativitas anak. KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan sudah berhasil membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar sekolah. Terbukti dengan keikutsertaan peran warga sekitar dengan memperbolehkan adanya aktivitas pembelajaran disekitar rumahnya. Seperti kegiatan berlatih pantomim di teras rumah salah satu warga yang berada disekitar sekolah.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“Alhamdulillah warga sekitar mendukung, misalnya dengan mengizinkan penggunaan tempat disekitar rumahnya untuk kegiatan pembelajaran.”³⁸

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung kreativitas anak adalah adanya dukungan dari faktor kesempatan, hubungan antara anak dengan orangtua, dan stimulus lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat Ansori yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam kreativitas anak adalah situasi yang menimbulkan banyak pertanyaan, posisi kelahiran, hubungan dengan orangtua,serta stimulus dari lingkungan,³⁹ dan pendapat dari Agus Zainul Fitri yang menyatakan bahwa faktor pendukung berasal dari keteladanan orangtua, dan lingkungan sekolah.⁴⁰

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kreativitas anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan diantaranya sebagai berikut :

a. Sikap orangtua

Orangtua selalu mengawasi waktu anak saat bermain, terlalu khawatir, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak dan jarang memuji hasil kreativitasnya adalah sebuah lingkungan yang tidak memberi kebebasan pada anak. Sebuah lingkungan yang memberi kebebasan anak untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum. Jika segala ungkapan itu diterima dan dihargai oleh orangtua, anak akan cenderung mengulangnya, kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat kreativitasnya.

³⁸ wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan (Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB)

³⁹ Ansori, *Psikologi Pembelajaran.....*, hlm.74.

⁴⁰ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012), hlm.137.

b. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung lancarnya sebuah kegiatan kreativitas. Namun, terkadang sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan kreativitas. Maka dari itu, agar tidak menjadi sebuah hambatan, maka perencanaan harus dilakukan dengan benar. Selain itu pula, di KB Wadas Kelir terdapat keterbatasan sarana yang disediakan oleh lembaga seperti misalnya terdapat sound system yang hanya ada satu buah sehingga pemakaian dilakukan secara bergantian dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bunda Cesilia Prawening selaku guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan:

“kendala yang ada ya memang dengan adanya keterbatasan alat, semisal hanya adanya satu sound system saja yang dimiliki. Jadi harus bergantian pemakaiannya. Tapi kadang kita berkoordinasi dengan orangtua siapa tahu ada walimurid yang dapat membantu meminjamkan kepunyaannya.”

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa faktor penghambat kreativitas anak adalah adanya sikap dari orangtua, dan faktor sarana dan prasarana. Hal ini senada dengan pendapat Lehmen yang menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam kreativitas anak adalah berasal dari rumah, sekolah, sosial, faktor keuangan dan kurangnya waktu luang,⁴¹ dan pendapat dari Agus Zainul Fitri yang

⁴¹ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah dan Psikologi*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm.93.

menyatakan bahwa faktor penghambat dapat berasal dari bawaan orangtua, dan sarana dan prasarana.⁴²



⁴² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012), hlm.137.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu layanan PAUD yang nantinya berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa cara atau upaya, yaitu memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah, mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal, menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).

B. Saran-saran

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang perincian kegiatan proses pengembangan kreativitas anak melalui upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kegiatan proses pengembangan di KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan yaitu menggunakan kegiatan kelas seni. Kegiatan kelas seni sendiri dilaksanakan setiap dua hari dalam seminggu, yaitu pada hari selasa dan sabtu. Seharusnya pengembangan kegiatan kelas seni bisa dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu, sehingga pendalaman pengembangan seni lebih efektif.

Kegiatan kelas seni merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan sebuah layanan pendidikan untuk peserta didik. Maka dari itu butuh keintensifan lagi agar pengembangan kreatifitas yang didapat oleh anak lebih optimal lagi.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fadillah, Muhammad. 2014. *Edutainment PAUD (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Husna Handayani, Peny. “*PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA*”. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol.15 (2) Desember 2017.
- Kurniawan, Heru. 2017. *SEKOLAH KREATIF Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- La hadisi. “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*” . *Jurnal Al – Ta’tib* 2015, vol. 8 No 2, hlm 58-59.
- Malayu Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Minat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sera Indonesia.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rugaiyah, Atiek.s. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metopen: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018, STAIN Curup-Bengkulu.
- Suparlan. 2006. *guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Pengembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta: Kencana Permada Grup.
- Triwahyuni, Eges. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Vico Hisbanarto, Yakub. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Grup.
- Yeni, Rachmawati dan Kurniaty Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yeni, Rachmawati dan Kurniaty Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zainul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

IAIN PURWOKERTO